

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA MATERI PLURALITAS MASYARAKAT INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA**

**Oka Nazulah Saleh**

SMP Negeri 1 Jatisari

Email: [okanazulah9@gmail.com](mailto:okanazulah9@gmail.com)

### **Abstract**

*Learning models have been proven to impact student learning outcomes in specific subjects significantly. One of the effective models that teachers consider is problem-based learning (PBL). This study aims to improve students' learning outcomes in the Plurality of Indonesian Society subject through the PBL learning model at SMP Negeri 1 Jatisari. The research was conducted in class VIII A of SMP Negeri 1 Jatisari in two cycles with two face-to-face meetings. The data collection techniques involved observation using the following instruments: (1) observation of student activities during the learning process; (2) a questionnaire about students' responses to the application of learning models; and (3) student learning outcomes. The findings of this study show that learning with the PBL learning model can enhance student learning outcomes and their understanding of the subject matter. Based on the students' perceptions, the PBL learning model and student learning outcomes can be summarised as follows: (1) student activity in implementing learning has increased, and the teacher's activity is excellent because they are always actively involved in the learning process; (2) the PBL learning model can improve student learning outcomes; and (3) applying the PBL learning model for two cycles can change the mastery of the subject matter among students individually and classically.*

**Keywords:** *Learning models, problem-based learning, student learning outcomes.*

### **Abstrak**

Model pembelajaran telah terbukti mampu memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa pada materi tertentu. Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) adalah satu diantara banyak model efektif yang penting dipertimbangkan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Pluralitas Masyarakat Indonesia melalui model pembelajaran PBL di SMP Negeri 1 Jatisari. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII A SMP Negeri 1 Jatisari. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dan dua kali tatap muka. Teknik pengumpulan data melalui pengamatan dengan menggunakan instrumen: (1) observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung; (2) angket tentang tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran, dan (3) hasil belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran PBL secara menyeluruh mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman materi. Berdasarkan persepsi siswa, maka model pembelajaran PBL dan hasil belajar siswa dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Keaktifan siswa pada pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan. Aktivitas guru sangat baik karena selalu terlibat aktif dalam proses pembelajaran. (2) Model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (3) Penerapan model pembelajaran PBL selama dua siklus dapat meubah penguasaan materi pada siswa baik secara perorangan maupun klasikal.

**Kata Kunci:** Model pembelajaran, *problem based learning*, hasil belajar siswa.

### **Pendahuluan**

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI No. 20 Tahun 2003). Untuk mencapai itu, diperlukan upaya

guru melalui berbagai strategi pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Pendidikan dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara efektif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Penggunaan atas pilihan strategi tertentu oleh guru dalam pembelajaran memiliki signifikansi terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik yang harus dikembangkan guru.

Evaluasi merupakan suatu proses untuk mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik (Magdalena, Fauzi, & Putri, 2020). Untuk dapat mengetahui bahwa mutu atau kualitas pendidikan siswa dalam pendidikan formal, baik atau kurang baik dapat dilakukan melalui evaluasi terhadap seluruh proses belajar mengajar yang diterima siswa dalam satu jenjang sekolah tertentu. Evaluasi dilakukan untuk menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Penilaian pada dasarnya memberikan pertimbangan atau nilai berdasarkan kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KBM). KBM suatu mata pelajaran merupakan standar minimal skor yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran yang harus dicapai oleh siswa dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi dukungan lainnya (Hidayat, 2013).

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Jatisari, hasil belajar siswa pada materi “Pluralisme Masyarakat Indonesia” masih di bawah KBM. Rendahnya hasil belajar tersebut sangat mungkin karena guru belum tepat memilih strategi pembelajaran. Selama ini pembelajaran IPS telah menggunakan berbagai model dan metode, diantaranya ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan dan sebagainya. Begitu pula media yang digunakan juga bervariasi, seperti peta, video yang diperoleh youtube dan sebagainya. Namun, hasil belajar IPS materi “Pluralisme Masyarakat Indonesia” masih rendah sehingga diperlukan strategi lain yang lebih tepat. Pemilihan model dan metode serta media yang tepat diyakini berpeluang terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa dalam belajar (Mardani, Atmadja, & Suastika, 2021; Suarni, 2017). Model pembelajaran yang tepat akan memperlancar pelaksanaan pembelajaran dan memudahkan siswa dalam belajar yang pada akhirnya dapat mencapai hasil belajar siswa secara optimal. Berdasarkan hasil kajian terhadap model pembelajaran *problem based learning (PBL)* dirasakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk

belajar secara bersama-sama atau gotong royong sehingga makna kebersamaan sangat dominan (Jacub, Marto, & Darwis, 2020). Selain itu, model ini dapat mengaktifkan siswa dalam belajar karena siswa didorong untuk mengemukakan pendapat atau menyanggah berbagai masalah yang diajukan oleh rekan sekelompoknya.

Proses pembelajaran di kelas hendaknya siswa dihadapkan pada masalah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari (otentik) yang bersifat terbuka (*open-minded*) untuk diselesaikan siswa, mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan menyelesaikan masalah, keterampilan sosial, keterampilan belajar mandiri, dan membangun serta memperoleh pengetahuan baru.

Mengacu pada pemikiran di atas, maka peneliti terdorong untuk memberikan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga tujuan penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi “Pluralitas Masyarakat Indonesia” melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Jatisari.

### **Metode**

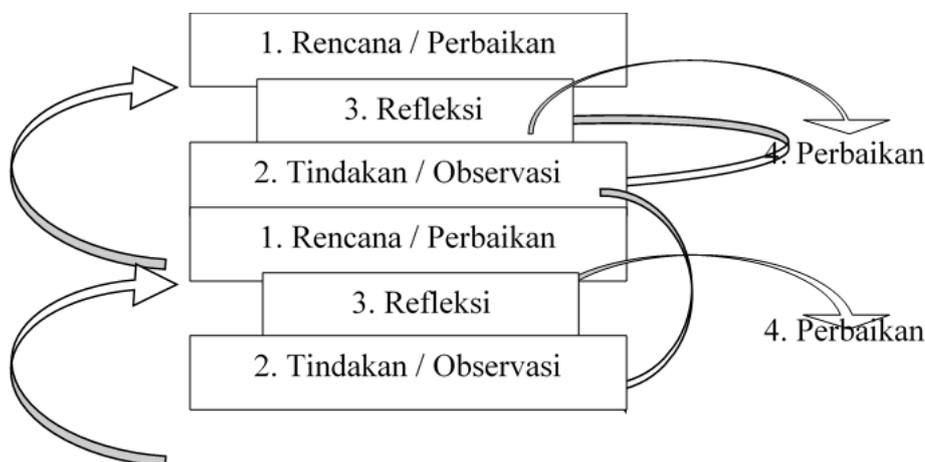
Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan memusatkan pada upaya penyempurnaan dan peningkatan kualitas proses serta praktek pembelajaran, penelitian ini menggunakan model pembelajaran *PBL* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi “Pluralitas Masyarakat Indonesia”.

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII A SMP Negeri 1 Jatisari dengan dua siklus dan dua kali tatap muka setiap siklusnya. Siklus ke-1 dilaksanakan tanggal 05 - 06 September 2022, dan siklus ke-2 dilaksanakan tanggal 12 - 13 September 2022. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Jatisari yang berjumlah 40 orang, terdiri dari 19 orang siswa laki-laki 21 orang siswa perempuan dibagi menjadi 10 kelompok (1 kelompok 4 orang).

Sasaran pada siswa fokus, sebagai berikut: (a) Aktifkan siswa saat berinteraksi dengan teman sekelompoknya. (b) Aktifkan siswa saat penggunaan model pembelajaran *PBL*. (c) Aktifkan siswa saat mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS). (d) Aktifkan siswa saat berinteraksi dengan siswa yang berbeda kelompok. (e) Siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang disajikan. (f) Tanggapan siswa tentang model pembelajaran yang digunakan. Sasaran guru dengan fokus, sebagai berikut: (a) Perencanaan guru dalam penggunaan model pembelajaran *PBL*. (b) Perencanaan guru dalam pembuatan media pembelajaran. (c) Perencanaan guru dalam pembuatan LKS. (d) Perencanaan guru dalam

pembuatan instrumen penilaian.

Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu perencanaan, tindakan pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kegiatan pokok dari siklus dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut :



Gambar 1. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas  
Sumber: Adaptasi dari Hopkins (1993)

Penelitian ini dilakukan rencana-rencana tindakan sebagai berikut: (1) Tahap perencanaan kegiatan, yaitu: (a) Menyusun rancangan tindakan pembelajaran untuk persiapan mengajar. (b) Menyusun skenario pembelajaran. (c) Menentukan kelas sebagai tempat penelitian. (d) Melaksanakan observasi awal. (e) Menentukan fokus observasi dan aspek yang dinilai. (f) Menentukan jenis data dan sumber data yang meliputi dokumen hasil belajar siswa sebelumnya, dan menggunakan instrumen lembar observasi siswa serta teknik pengumpulan data berupa rubrik dan angket. Menentukan observer yang terdiri dari dua guru bidang studi IPS dengan menggunakan lembaran-lembaran observasi yang telah disediakan dengan berpedoman pada fokus dan aspek-aspek yang diteliti. Pelaksanaan observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung. Menetapkan kriteria keberhasilan penelitian, yaitu meningkatnya hasil belajar siswa. (2) Tahapan pelaksanaan tindakan dan refleksi, yaitu: (a) Peneliti melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan RPP dengan skenario yang telah dipersiapkan. (b) Selesai pembelajaran pada pertemuan pertama dilakukan refleksi untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dari aktivitas yang dilakukan, kemudian menyusun perbaikan khususnya pada perangkat dan media yang digunakan sesuai hasil refleksi untuk digunakan perbaikan pada pertemuan berikutnya. (c) Peneliti melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan RPP yang sudah direvisi/diperbaiki.

(3) Tahap Observasi dan Evaluasi. Dalam pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Observasi dilaksanakan oleh guru mata pelajaran dan observer. Data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dikumpulkan melalui pelaksanaan evaluasi sedangkan data kualitatif dikumpulkan melalui observasi. Alat bantu observasi digunakan lembar observasi bagi siswa dan alat evaluasi (soal dalam bentuk essay). Evaluasi dilakukan dalam upaya pengumpulan data kuantitatif, dilakukan pada akhir pembelajaran untuk setiap siklusnya dan dilakukan secara tertulis.

Pengumpulan data dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan sumber data, jenis data, instrumen yang digunakan dan teknik pengumpulannya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data kualitatif didapat dari observasi oleh observer yang merupakan hasil interaksi siswa dengan siswa dan atau guru serta penerapan model pembelajaran *PBL*. Aktivitas siswa dengan lembar observasi siswa, dan observasi kegiatan guru.

Adapun data kuantitatif yang merekam tentang daya serap siswa terhadap pembelajaran dikumpulkan melalui pelaksanaan evaluasi secara tertulis dengan alat bantu soal-soal bentuk essay. Penelitian ini terdiri dari empat jenis instrumen, yaitu: (a) Tes yang digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan siswa atau daya serap siswa dengan perangkat tes yang telah diujicobakan terlebih dahulu. (b) Lembar observasi siswa, digunakan sebagai alat untuk melihat dan mempelajari aktivitas siswa selama pembelajaran dilaksanakan. (c) Lembar observasi kegiatan guru, digunakan untuk mengobservasi aktivitas guru selama proses pembelajaran. (d) Respons siswa dengan menggunakan skala *Likert* untuk mendapatkan data tentang sikap siswa terhadap penerapan model pembelajaran *PBL*. Teknik pengumpulan data secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data**

No.	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan	Instrumen
1	Siswa	Hasil belajar siswa	Pretes, Tes siklus 1 dan 2	Essay
2	Siswa	Aktivitas siswa dalam KBM	Observasi	Pedoman observasi KBM
3	Guru	Penerapan model pembelajaran <i>PBL</i>	Observasi	Pedoman observasi guru
4	Siswa	Respon siswa terhadap model pembelajaran <i>PBL</i>	Penyebaran angket siswa	Angket respon siswa skala likert

Kriteria keberhasilan sesuai dengan tujuan akhir dalam penelitian ini yaitu dengan menerapkan model *PBL* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Jatisari pada materi “Pluralitas Masyarakat Indonesia”. Kriteria yang digambarkan, yaitu : (1)

Hasil Belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *PBL*. (2) Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran *PBL*. (3) Pemahaman siswa terhadap materi sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *PBL*. (4) Setelah penerapan model pembelajaran *PBL* hasil belajar siswa meningkat (di atas KBM).

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *PBL*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena model ini merupakan pembelajaran inovatif, digunakan untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata (Agustin, 2013). Model pembelajaran *PBL* dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar lebih baik, saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan pendapatnya. Maka penggunaan model pembelajaran *PBL* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **Pembahasan**

Keberhasilan siswa dalam belajar mengacu pada kemampuan dalam mengerjakan latihan-latihan serta mengerjakan soal tes yang bermuara pada pencapaian tujuan pembelajaran secara umum. Hasil belajar siswa yang terdiri dari dua siklus yang masing-masing terdiri dari hasil pekerjaan siswa dalam bentuk latihan (LKS) dan tes, dan sebelumnya diadakan pretest.

### **Hasil Pretes**

Sebelum dilakukan tindakan siklus 1 dan 2, maka terlebih dahulu dilakukan pretest. Hasil pretes dapat dilihat pada tabel berikut:

<b>No.</b>	<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
1	Subjek	40
2	Nilai Tertinggi	80
3	Nilai Terendah	20
4	Rentang Nilai	60
5	Nilai Rata-rata	50,88
6	Median	60

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar sebelum diadakan tindakan pada siklus 1 adalah 50,88 dan nilai ideal yang mungkin dicapai yaitu 80 dan nilai terendah adalah 20. Ini menunjukkan bahwa secara klasikal siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Jatisari penguasaan materi yang masih tergolong sangat rendah. Sedangkan secara individual nilai yang dicapai siswa tersebar mulai dari 20 sampai dengan 80. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada pretest siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Jatisari cukup bervariasi. Setelah nilai

responden dikelompokan, diperoleh ketuntasan belajar siswa dan persentase nilai pada Tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3. Ketuntasan Belajar Pretes**

No.	Kategori	Pretes	%
1	Belum Tuntas	34	85
2	Tuntas	6	15
	Jumlah	40	100

Adapun ketercapaian KBM Pretest dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini

**Tabel 4. Ketercapaian KBM Pretes**

No.	Kategori	Pretes	%
1	Belum Tuntas	33	82,5
2	Tuntas	3	7,5
	Jumlah	4	10

Berdasarkan Tabel 4 dapat dikemukakan bahwa dari 40 siswa terdapat sekitar 85% (34 siswa) belum tuntas, sedangkan 15% (6 siswa) yang sudah tuntas. Jika dilihat dari ketercapaian KBM, dari 40 siswa 82,5% (nilai 33) masih di bawah KBM, 7,5% (3 siswa) sudah mencapai KBM, dan 10% (4 siswa) nilainya di atas KBM. Pretest tentang materi “Pluralitas Masyarakat Indonesia” hasilnya dapat dikategorikan masih sangat rendah. Rendahnya hasil belajar sangat mungkin kurang efektifnya strategi pembelajaran yang digunakan guru.

### **Tes Proses Hasil Belajar Siklus 1**

Deskripsi secara kuantitatif hasil belajar IPS pada “Pluralisme Masyarakat Indonesia” siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Jatisari dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

**Tabel 5. Hasil Belajar pada Siklus 1**

No.	Uraian	Nilai
1	Subjek	40
2	Nilai Tertinggi	90
3	Nilai Terendah	20
4	Rentang Nilai	70
5	Nilai Rata-rata	65,13
6	Median	67,5

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar setelah diadakan tindakan pada siklus 1 adalah 65,13 dan nilai ideal yang mungkin dicapai yaitu 90 dan nilai terendah adalah 20. Ini menunjukkan bahwa secara klasikal siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Jatisari penguasaan materi “Pluralitas Masyarakat Indonesia” yang masih tergolong rendah. Sedangkan secara individual nilai yang dicapai siswa tersebar mulai dari 20 sampai dengan 90. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus 1 siswa kelas VIII A SMP Negeri 1

Jatisari cukup bervariasi. Model *PBL* memberi ruang yang cukup bagi siswa untuk lebih dalam memahami materi yang disampaikan. Setelah nilai responden dikelompokkan, diperoleh ketuntasan belajar siswa dan persentase nilai pada Tabel 6 berikut ini.

**Tabel 6. Ketuntasan Belajar Siklus 1**

No.	Kategori	Postes 1	%
1	Belum Tuntas	23	57,5
2	Tuntas	17	42,5
	Jumlah	40	100

Adapun ketercapaian KBM Siklus 1 dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini.

**Tabel 7. Ketercapaian KBM Siklus 1**

No.	Kategori	Pretes	%
1	Belum Tercapai	23	57,5
2	Tercapai	8	20
3	Terlampau	9	22,5
	Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 7 dapat dikemukakan bahwa dari 40 siswa terdapat sekitar 57,5% (23 siswa) yang belum tuntas, sedangkan 42,5% (17 siswa) yang sudah tuntas. Jika dilihat dari ketercapaian KBM, dari 40 siswa, maka 57,5% (23 siswa) nilainya masih di bawah KBM, 20% atau 8 siswa sudah mencapai KBM, dan 22,5% atau 5 siswa nilainya di atas KBM. Sehingga siklus 1 tentang materi “Pluralitas Masyarakat Indonesia” hasilnya dapat dikategorikan masih rendah. Rendahnya pemahaman dan hasil belajar pada materi tersebut sangat mungkin karena *PBL* sebagai model yang digunakan kurang memperhatikan langkah-langkah sehingga pembelajaran kurang efektif.

### **Tes Proses Hasil Belajar Siklus 2**

Deskripsi secara kuantitatif hasil belajar IPS pada materi “Pluralitas Masyarakat Indonesia” siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Jatisari dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8. Hasil Belajar pada Siklus 2**

No.	Uraian	Nilai
1	Subjek	40
2	Nilai Tertinggi	90
3	Nilai Terendah	60
4	Rentang Nilai	30
5	Nilai Rata-rata	78,88
6	Median	80

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar setelah diadakan tindakan pada siklus 2 adalah 78,88 dan nilai ideal yang harus dicapai yaitu 90 dan nilai terendah adalah 60. Ini menunjukkan bahwa secara klasikal siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Jatisari penguasaan materi “Pluralitas Masyarakat Indonesia” tergolong tinggi. Sedangkan secara individual nilai

yang dicapai siswa tersebar mulai dari 60 sampai dengan 90. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus 2 siswa kelas VIII A cukup bervariasi. Hal ini sebagai penanda bahwa pemanfaatan model pembelajaran *PBL* cukup efektif dalam memberikan pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Sebagaimana menurut Koeswanti (dalam Handayani & Koeswanti, 2021) menyatakan bahwa model pembelajaran *PBL* membantu siswa dalam mengembangkan kecakapan memecahkan masalah, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, serta keaktifan dalam mendapatkan pengetahuan. Setelah nilai responden dikelompokkan, diperoleh ketuntasan belajar siswa dan persentase nilai pada Tabel 9 berikut ini.

**Tabel 9. Ketuntasan Belajar Siklus 2**

No.	Kategori	Postes 2	%
1	Belum Tuntas	7	17,5
2	Tuntas	33	82,5
	Jumlah	40	100

Adapun ketercapaian KBM pada siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini.

**Tabel 10. Ketercapaian KBM Siklus 2**

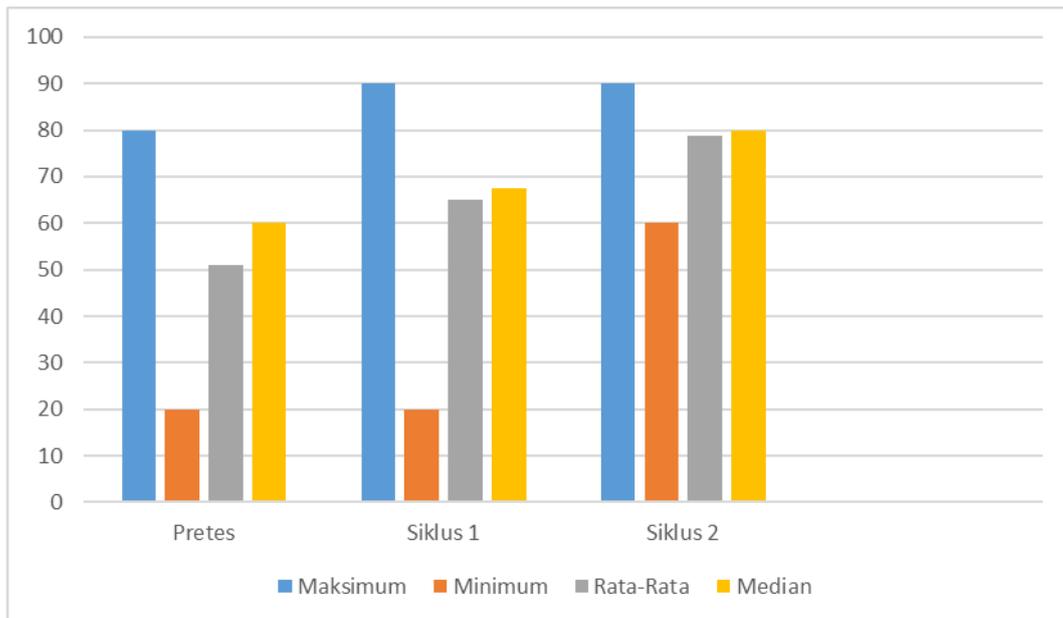
No.	Kategori	Pretes	%
1	Belum Tercapai	7	17,5
2	Tercapai	5	12,5
3	Terlampai	28	70
	Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 10 dapat dikemukakan bahwa dari 40 siswa terdapat sekitar 17,5% (7 siswa) yang masih belum tuntas, sedangkan 82,5% (33 siswa) yang sudah tuntas. Jika dilihat dari ketercapaian KBM, dari 40 siswa 17,5% atau sekitar 7 nilainya masih di bawah KBM, 12,5% (5 siswa) sudah mencapai KBM, dan 70% (28 siswa) nilainya di atas KBM. Dalam hal ini perlakuan pada siklus 2 dapat meningkatkan hasil belajar pada materi “Pluralitas Masyarakat Indonesia” berada pada kategori tinggi. Tingginya hasil belajar siswa merupakan dampak pembelajaran yang mengoptimalkan model *PBL*. Model *PBL* memberi ruang kepada siswa untuk mengembangkan masalah yang diberikan untuk dipecahkan. Sebagaimana menurut Gunantara, Suarjana, & Riastini (2014) bahwa penerapan model pembelajaran *PBL* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Jatisari dapat dilihat secara langsung pada tabel berikut ini:

**Tabel 11. Nilai Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Jatisari**

No.	Siklus Penelitian	Maksimum	Minimum	Rata-Rata	Median
1	Pretes	80	20	50,88	60
2	Siklus 1	90	20	65,13	67,5
3	Siklus 2	90	60	78,88	80

Nilai hasil belajar IPS siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Jatisari dapat dilihat dalam bentuk grafik di bawah ini.



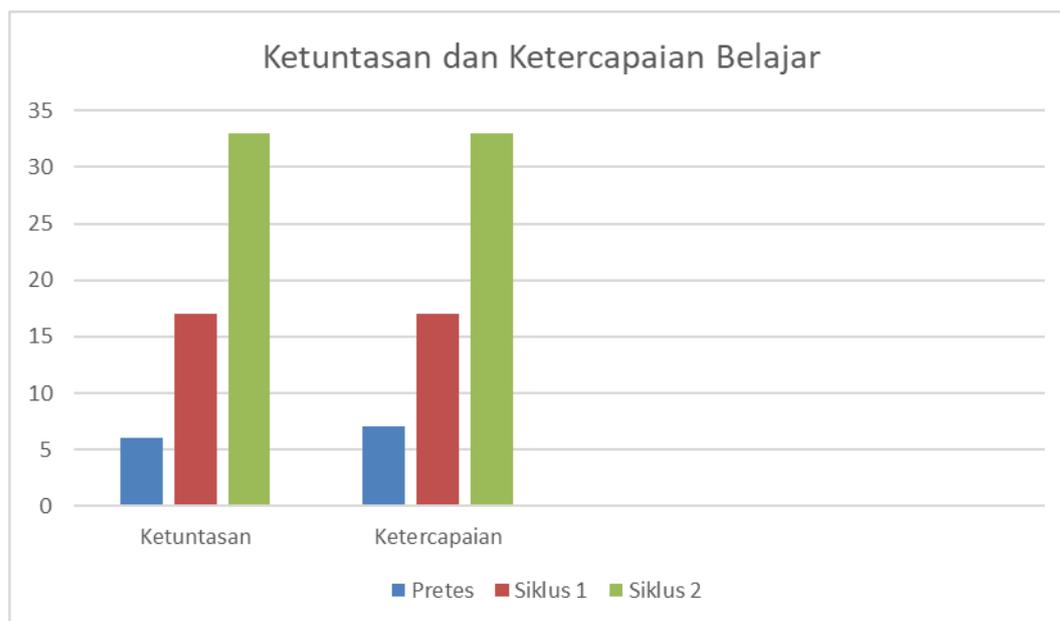
Gambar 2. Nilai Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII A pada Siklus 1 dan 2

Selanjutnya, grafik ketuntasan dan ketercapaian belajar IPS siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Jatisari dapat dilihat pada tabel 12 berikut:

**Tabel 12. Ketuntasan dan Ketercapaian Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Jatisari**

No.	Kategori	Pretes	Siklus 1	Siklus 2
1	Ketuntasan	6	17	33
2	Ketercapaian	7	17	33

Ketuntasan dan ketercapaian belajar IPS siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Jatisari sebagaimana gambar berikut:



Gambar 3. Ketuntasan dan ketercapaian belajar IPS siswa kelas VIII A pada Siklus 1 dan 2

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *PBL* secara menyeluruh mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman materi “Pluralitas Masyarakat Indonesia”. Jika ditinjau dari persepsi siswa, model pembelajaran *PBL* dan hasil belajar siswa maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Keaktifan siswa pada pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan. Aktivitas guru sangat baik karena selalu terlibat aktif dalam proses pembelajaran. (2) Penerapan model pembelajaran *PBL* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, nilai siswa di atas KBM. (3) Penerapan model pembelajaran *PBL* pada materi “Pluralitas Masyarakat Indonesia” selama dua siklus dapat merubah penguasaan materi pada siswa baik secara perorangan maupun klasikal. Penelitian ini menyarankan sebagai berikut: (1) Agar siswa dapat meningkatkan hasil belajar maka perlu dihadapkan pada suatu masalah atau hal yang nyata, sehingga siswa mudah terangsang keberaniannya melalui *PBL*. (2) Kepada guru hendaknya memahami berbagai macam model pembelajaran serta teknik pelaksanaannya disesuaikan dengan karakteristik materi. (3) Kepala Sekolah, agar terus berupaya melakukan pembinaan terhadap para pendidik dalam menjalankan tugas profesionalnya, yakni berinovasi dalam pembelajaran.

### **Daftar Pustaka**

- Agustin, V. N. (2013). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model problem based learning (PBL). *Journal of Elementary Education*, 2(1).
- Gunantara, G., Suarjana, I. M., & Riastini, P. N. (2014). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah

- matematika siswa kelas V. *Mimbar PGSD Undiksha*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpsgd.v2i1.2058>
- Handayani, A., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1349–1355. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.924>
- Hidayat, S. (2013). *Teori dan Prinsip Pendidikan*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Hopkins, D. (1993). *A Teacher's Guide to Classroom Research* (Second Edi). Philadelphia: Open University Press.
- Jacub, T. A., Marto, H., & Darwis, A. (2020). Model pembelajaran Problem Based Learning dalam peningkatan hasil belajar IPS (studi penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 2 Tolitoli). *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 2(2).
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya. *Bintang*, 2(2), 244–257.
- Mardani, N. K., Atmadja, N. B., & Suastika, I. N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5(1), 55–65. <https://doi.org/10.23887/pips.v5i1.272>
- Suarni, D. A. K. (2017). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan prestasi belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(3), 206–214. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i3.11997>